

STRATEGI PENGELOLA TPA NURUSSALAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL QURAN DI KECAMATAN TURIKALE KABUPATEN MAROS

Amaludin Simal¹, Syamsul Bachri², Muhammad Asri³

Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Email: Simalamaludin@gmail.com

ABSTRACT

This research examines the strategy of the Nurussalam TPA management in increasing interest in reading the Koran in Turikale District, Maros Regency. The aim of this research is to find out what the management's strategy is to increase reading interest among TPA Nurussalam students. This research uses qualitative methods and case study research. The subjects in this research were 3 people consisting of 1 head manager and 2 teachers. Data collected using observation, interview and documentation techniques. Data is processed by data reduction, data presentation, conclusions and verification steps. Based on the research results after analysis, it can be concluded from the strategy for increasing children's interest in reading carried out by the Nurussalam TPA Management through four stages, namely: Planning, identifying students' learning needs by grouping children based on age, ability to understand hijaiyah letters, character and attitude. , preparation of lesson plans, syllabus. Organizing, namely the learning strategy, is carried out by grouping students based on their age and ability to read the Al-Qur'an through the iqra method which is divided into two stages, the lowest group is iqra 1-3, while the middle group is iqro 4-6, and the top group namely (the Koran) and the Ummi method is the highest group. Direction is carried out by educators motivating children through guiding habituation methods, namely repeated reading activities. Supervision is carried out to determine students' abilities at the end of the semester through written and memorizing tests, giving homework (PR), as well as providing motivation to children who have not yet graduated. Researchers can conclude that the strategy implemented by TPA Nurussalam is really felt by students and really helps them read the Koran as well as possible, both in pronouncing hijaiyah letters, memorization and motivation in learning.

Keywords: Management Strategy, Interest in Reading the Koran

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Strategi pengelola TPA Nurussalam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al Quran di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi pengelola dalam meningkatkan minat baca pada santri TPA Nurussalam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Subjek pada penelitian ini adalah 3 orang terdiri dari 1 ketua pengelola dan 2 guru. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diolah dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi langkah. Berdasarkan Hasil penelitian setelah dianalisis maka dapat disimpulkan dari Strategi dalam meningkatkan minat baca pada anak yang dilakukan oleh Pengelola TPA Nurussalam melalui empat tahapan, yaitu: Perencanaan, mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dengan cara mengelompokkan anak berdasarkan umur, kemampuan memahami huruf hijaiyah, karakter dan sikap, penyusunan RPP, silabus. Pengorganisasian, yaitu strategi pembelajaran dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan umur dan kemampuan anak membaca Al-Qur'an melalui metode iqra yang dibagi menjadi dua tahap kelompok paling bawah iqra 1-3, sedangkan kelompok sedang yaitu iqro 4-6, dan kelompok paling atas yaitu (Al-Qur'an) dan metode

Ummi adalah kelompok yang paling tinggi. Pengarahan, dilakukan dengan cara pendidik memotivasi anak melalui pembimbingan metode pembiasaan yaitu kegiatan membaca secara berulang ulang. Pengawasan, dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak didik diakhir semester melalui tes tertulis dan hafalan, pemberian tugas rumah (PR), serta memberikan motivasi kepada anak yang belum lulus. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Strategi yang dilakukan oleh TPA Nurussalam sangat dirasakan oleh peserta didik dan sangat membantu mereka membaca Al Quran sebaik mungkin, baik itu dalam penyebutan huruf hijaiyah, penghafalan dan serta motivasinya dalam belajar.

Kata Kunci: Strategi Pengelola, Minat Baca Al Quran

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan masa Golden Age yaitu masa stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya. Golden age disebut juga sebagai usia emas yang mana usia tersebut adalah masa dimana anak-anak sangat mudah dan cepat menerima respon hal-hal yang didengar, dilihat dan diamati dari lingkungan sekitarnya.

Di era sekarang banyak anak-anak yang mulai meninggalkan kebiasaan membaca Al-Quran. Bahkan ada diantara mereka yang lebih mementingkan bermain gadget dibanding mengisi waktu dengan membaca Al-Quran. Faktor lain yang menyebabkan anak tidak memiliki minat membaca Al-Quran adalah menurunnya jumlah guru mengajar mengaji. Guru mengaji sulit di temukan karena mereka kadang disibukkan dengan pekerjaan mereka masing-masing atau sudah banyak guru mengaji yang sudah lanjut usia sehingga tidak bisa mengajarkan mengaji lagi. Hal ini berarti makin banyak memerlukan bimbingan dan peran dari orang tua, tokoh agama, dan juga adanya guru mengaji.

Salah satu tempat pendidikan dalam menanamkan pemahaman agama bagi anak adalah TKA-TPA yang juga merupakan

tempat berbekal diri bagi anak dalam mengarungi masa kedewasaan yang akan ia hadapi setelah melalui masa kanak-kanak. Tentunya hal tersebut sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan yang menjelaskan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Di Kelurahan Adatongeng Kabupaten Maros, hampir di setiap RW ada TK/TPA. Salah satunya adalah TPA Nurussalam. Namun, masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, masih ada yang belum lancar dan bahkan masih ada yang belum tahu membaca Iqro'. Semakin meluasnya teknologi dapat mempengaruhi berbagai elemen dalam masyarakat, salah satunya bagi para santri/santriwati. Sebagian dari mereka lebih memilih bermain game daripada belajar mengaji.

Permasalahan yang terjadi berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TPA Nurussalam menemukan bahwa 34 Santri/Santriwati yang terbagi kedalam 3 kelompok, yang dimana pada kelompok 1 & 2 berjumlah 12 dari 20 orang anak yang tidak lancar membaca huruf hijaiyyah, jadi

dapat dikatakan kemampuan membacanya masih sangat rendah karena membaca dengan benar harus sesuai aturan (tartil). Hal ini disebabkan dengan kurangnya fasilitas yang bisa membantu santri/santriwati belajar, seperti halnya alat peraga yang dapat memudahkan para santri/santriwati cepat mengenal huruf sehingga itu membuat mereka tidak fasih atau terbata-bata dalam menyebutkan huruf hijaiyyah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan Judul “Strategi Pengelola TPA Nurussalam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros”, karena penulis menganggap permasalahan ini layak untuk diteliti.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Strategi

Menurut Yamin (2013) Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategia*”, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam organisasi strategi adalah seperangkat pandangan-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip, dan atau norma-norma yang ditetapkan untuk keperluan.

Strategi memiliki dasar atau rancangan untuk mencapai sasaran yang dituju. Setiap organisasi baik publik maupun organisasi privat memiliki langkah atau cara yang tersusun secara sistematis, keseluruhan langkah dengan perhitungan yang pasti guna untuk mencapai suatu tujuan atau untuk mengatasi suatu persoalan, inilah yang disebut dengan strategi. Pengertian tersebut juga selaras yang dikemukakan oleh Reksohadiprojo (Agustin, 2018:18) bahwa

“strategi merupakan fondasi tujuan organisasi dan pola gerak serta pendekatan manajemen mencapai tujuan”.

2. Pengertian Pengelola

Menurut Arikunta Sukanto (2010) Pengelola adalah kata yang tidak jauh berbeda dengan mengelola yang artinya suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, sampai tahap pengawasan dan evaluasi. Sehingga pengelola dapat menghasilkan sesuatu yang dijadikan sumber yang sempurna dan menjadi dasar peningkatan pengelola selanjutnya.

Pengelolaan itu sendiri awal katanya “kelola”, di tambah awalan “pe” dan akhiran “an” istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris yaitu “management”, yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum yaitu pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan. Kemudian, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi pengelolaan. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Hal tersebut juga selaras yang dijelaskan oleh Handoko (Rusfadana, 2020:7) yang menyatakan bahwa “Pengelolaan atau yang disebut juga Manajemen merupakan proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Dari beberapa pendapat diatas terkait pengelolaan yang dikemukakan oleh pakar, maka pada penelitian ini menggunakan teori milik Terry yang lebih dikenal dengan

(POAC) yang dijelaskan oleh Terry dalam buku *Principles of management* yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) (Sukarna, 2011).

3. Minat Baca Al Quran

a. Pengertian Minat Baca

Menurut Slameto (2010:180) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Syah (2013:133) “minat (interest) itu merupakan kecenderungan, kegairahan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Rahim (2008) membaca di definisikan sebagai suatu perbuatan yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Menurut Sudarsana (Nurida, 2015) menjelaskan bahwa, “akan sulit untuk menanamnya pada saat dewasa apabila tidak dibiasakan untuk berteman dengan buku sejak kecil”. Menurut Jahya (Nurida, 2015) “idealnya membaca ditanamkan sejak anak-anak dalam asuhan orang tua ketika mereka belum memasuki bangku sekolah”.

Dengan demikian penjelasan yang ada diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa minat baca merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk memahami pola bahasa dalam memperoleh informasi yang sifatnya menyenangkan, yang tak memiliki unsur keterpaksaan dalam melakukan proses membaca.

b. Aspek-aspek Minat Baca

Menurut Mulidia (2018) minat baca memiliki beberapa aspek., adapun beberapa aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aspek kesadaran akan manfaat membaca, yaitu aspek yang mengungkap seberapa jauh subjek

menyadari, mengetahui dan memahami manfaat membaca.

2. Aspek perhatian terhadap membaca buku, yaitu aspek yang mengungkap perhatian dan ketertarikan subjek dalam membaca.
3. Aspek rasa senang, yaitu aspek yang mengungkap seberapa besar rasa senang subjek terhadap kegiatan membaca.
4. Aspek frekuensi, yaitu aspek yang mengungkap seberapa sering subjek melakukan aktivitas membaca.

c. Usaha Peningkatan Minat Baca

Menurut Sutarno (2006) minat merupakan istilah yang tepat di gunakan dalam mengaktifkan penyaluran informasi kepada masyarakat. Sikap tersebut terjadi ketika adanya kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang terhadap sesuatu. Minat inilah yang perlu di tumbuhkan di dalam masyarakat untuk menjawab permasalahan kesenjangan ke depan.

Margaret (Poloma, 2007) berpendapat bahwa tidak setiap orang dapat atau mempunyai minat lebih dalam membaca, apalagi mereka yang tersibukkan oleh pekerjaan mereka masing-masing, semisal petani, pedagang, buruh yang kesehariannya disibukkan dengan pekerjaannya sehingga sulit menyisihkan waktu untuk membaca, karena mereka menganggap pekerjaannya jauh lebih penting.

d. Fungsi dan pentingnya Minat

Pada umumnya semua orang selalu cenderung terhadap sesuatu yang menarik perhatiannya, karena sesuatu itu indah dan mengagumkan, sehingga menimbulkan simpati dan menaruh perhatian. Begitu pula setiap individu memiliki kecenderungan selalu ingin berhubungan dengan lingkungannya dan ia sanggup dengan cara-

cara tertentu. Jika ia menemukan suatu objek yang bisa dihubungi, maka ia menaruh minat terhadapnya.

Menurut Woodworth (2001), jika seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka hal ini suatu motif yang menyebabkan ia berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menarik tersebut. Dan minat tersebut adalah dapat memudahkan individu dalam mempelajari atau mengerjakan sesuatu, meningkatkan semangat belajar atau kerja, mendorong untuk melakukan suatu kegiatan walaupun sangat berat, dan senantiasa senang dalam mengerjakan sesuatu yang diminati.

e. Cara Menumbuhkan dan Meningkatkan Minat

Menurut Sujanto (1991) ada beberapa cara untuk menumbuhkan minat dan membangkitkan minat, diantaranya:

1. Mencari sesuatu yang menarik perhatian dari bagian bahan yang dipelajari. Bila tertarik itu awal konsentrasi.
2. Merencanakan belajar dengan matang dan menggunakan metode secara benar.
3. Mencari sesuatu dari pelajaran tersebut yang cukup sukar untuk dimengerti dan berusaha menyelidiki kebenaran dari pelajaran tersebut.
4. Niat yang kuat, artinya kemauan yang keras disertai keyakinan.
5. Tidak bersikap meringankan dan memberatkan suatu pelajaran, sebab masing-masing mempunyai manfaat yang sama.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca Al Quran

Minat baca bukanlah suatu hal yang muncul secara tiba-tiba. Adanya minat baca dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada dalam kehidupan seseorang. Minat baca tidak bisa dimiliki secara instan dalam

waktu yang singkat. Hal inilah yang menjadikan minat baca merupakan sesuatu yang harus ditumbuhkan melalui berbagai faktor yang mempengaruhi minat baca.

Menurut Zulaikhah (2015), faktor yang mempengaruhi minat baca secara umum ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri seseorang, seperti usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca dan kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, baik dari lingkungan keluarga, tetangga, maupun sekolah.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti ialah metode penelitian kualitatif karena peneliti mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan penelitian tentang Strategi Pengelola TPA Nurussalam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengelola TPA Nurussalam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengfokuskan kajian terhadap Strategi Pengelola TPA Nurussalam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

1. Strategi Pengelola TPA adalah sesuatu pengetahuan yang menggunakan cara atau metode yang harus dilakukan untuk mencapai sesuatu sasaran yang ingin ditentukan. Dihubungkan dengan

meningkatkan minat baca Al-Quran peserta didik, Guru mengaji harus mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

2. Minat Baca Al-Quran adalah suatu cara atau proses penyerapan yang dilakukan pendidik dengan melakukan strategi terhadap peserta didik untuk melafalkan bacaan AL-Quran dan meningkatkan minat peserta didik dalam membacanya.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Karena karakteristik pendekatan kualitatif meliputi latar yang alami, manusia sebagai alat (instrument), penggunaan metode kualitatif, penggunaan analisis data secara induktif, deskriptif, lebih dipentingkan proses daripada hasil (proses atau cara perilaku yang dilakukan informan bukan hasil yang diraih dari perilaku oleh informan), adanya batas objek penelitian (tema) yang ditentukan oleh fokus penelitian, adanya kriteria khusus untuk pengujian keabsahan data, desain bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan serta disepakati bersama.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPA Nurussalam Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikemukakan dalam penelitian ini bersifat studi kasus mengenai

pengelola di TPA Nurussalam Kabupaten Maros pada teknik analisis data mulai dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Adapun pemaparan fokus penelitian yang di dapatkan peneliti strategi pengelola dalam meningkatkan minat baca al quran di kecamatan turikale kabupaten maros :

1. Perencanaan

Guru sebagai pendidik yaitu orang yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurussalam. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar pencapaian dan perencanaan yang sesuai kebutuhan peserta didik sehingga saat mengidentifikasi mudah dan dapat mengelompokkan sesuai kemampuannya.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh AI selaku kepala TPA Nurussalam (Wawancara Rabu, 15 Maret 2023 Pukul 16.00 Wita) : Menyatakan bahwa :

“Mengidentifikasi kemampuan Peserta didik sebagai ketua kami melihat sampai mana kemampuan seorang Peserta didik tentang baca al quran, dimana pada proses mengedientifikasinya saya serahkan kepada guru di TPA menyeleksi dalam hal kemampuan mereka”

Adapun hasil wawancara yang disampaikan oleh M selaku guru di TPA Nurussalam (Wawancara pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 16.30 wita) Menyatakan bahwa :

“Iya terlibat dalam perencanaan yang dimana di TPA Nurussalam terdapat 3 tenaga pengajar yang masih aktif”.

Senada yang diungkapkan oleh guru inisial F (Wawancara pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 16.30 wita) Menyatakan bahwa:

“Sebagai guru di TPA semuanya terlibat dalam proses pembelajaran dan proses wisuda sehingga dapat berjalan dengan baik dan efisien sebagaimana kita harapkan”

Dari hasil wawancara yang diperoleh sehingga peneliti dapat menyimpulkan pada proses perencanaan semua guru telah terlibat dan menyusun dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan baik dan efisien.

2. Pengorganisasian

Pada pengorganisasian kali ini pada Pengelola TPA Nurussalam telah melakukan beberapa langkah dan metode dengan baik pada sebuah proses pembelajaran yang dilakukan terhadap peserta didik. Disinilah gunanya sebuah strategi seharusnya menjadi tolak ukur sebagaimana keberhasilan yang telah diraih oleh TPA Nurussalam.

Adapun hasil wawancara yang disampaikan oleh AI selaku Kepala TPA Nurussalam (Wawancara Rabu, 15 Maret 2023 Pukul 16.00 Wita) Menyatakan bahwa:

“Pendidik pada TPA Nurussalam kami membaginya terbagi 3 Kelompok yaitu di kelompok paling bawah yaitu Iqra 1-3, di kelompok 2 yaitu kelompok sedang yaitu iqro 4-6, dan di kelompok paling atas yaitu di Juz (Al Quran) beserta hafalan di Juz 30”.

Adapun hasil wawancara yang disampaikan oleh M selaku guru di TPA Nurussalam (Wawancara pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 16.30 wita) Menyatakan bahwa :

“Pada penerapan metode iqra yaitu dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya Kepada calon peserta didik pada penentuan kelompok sebelumnya proses belajarnya berlangsung ketika telah dibagi secara tes agar dapat berjalan dengan baik dan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya masing masing”.

3. Pengarahan

Pendidik sebagai pengarah yaitu orang yang pengarah kepada peserta didik di dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Nurussalam, agar dapat menentukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal mereka. Sehingga dengan ketercapaian tersebut ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

Adapun tugas pendidik disini yaitu menjaga, mengarahkan dan membimbing agar peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya.

Adapun hasil wawancara yang disampaikan oleh AI selaku kepala TPA Nurussalam (Wawancara Rabu, 15 Maret 2023 Pukul 16.00 Wita) menyatakan :

“Pembiasaan selalu diberikan kepada peserta didik iadalah lancar dalam bacaan dan memberikan motivasi sehingga peserta didik tetap lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun tugas yang diberikan”.

Dapat disimpulkan oleh peneliti ialah metode pembiasaan ataupun pengarah kepada peserta didik memberikan kelancaran dalam membaca al quran sehingga peserta didik mampu membaca dengan baik tetapi jika peserta didik tidak begitu semangat dalam membaca nah disini tugasnya seorang dalam memberikan sebuah dorongan dan motivasi supaya agar tetap mengikuti proses pembelajaran.

4. Pengawasan

Pendidik sebagai pengawasan artinya pendidik sebagai pendorong peserta didik dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik di TPA Nurussalam.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik memiliki motivasi dalam belajar, oleh sebab itu pendidik perlu menumbuhkan potensi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, pendidik dituntut kreatif

membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Adapun hasil wawancara yang disampaikan oleh AI selaku kepala TPA Nurussalam (Wawancara Rabu, 15 Maret 2023 Pukul 16.00 Wita) menyatakan bahwa:

“Sering melakukan tes tertulis kepada peserta didik ketika dalam di penghujung semester memberikan mereka soal-soal dalam hal ini dapat mengukur sampai mana kemampuan mereka terhadap materi-materi yang telah disediakan”.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bawah ada tes tertulis dilakukan oleh guru setiap dipengujung semester atau dalam rangka mendekati wisudah santri yang setiap tahun dilaksanakan agar peserta didik yang mau naik ke kelas 6 itu siap untuk mengikuti ajang Munaqasah Santri dalam tes tertulis maupun tes bacaan yang nanti diberikan. Sehingga para santri mampu memberikan terbaik kepada dirinya dan lembaga yang selalu memberikan pengawasan kepadanya dan Materi-materi yang telah diberikan langsung oleh guru di TPA Nurussalam.

B. Pembahasan

Berikut pemaparan pembahasan dari hasil Penelitian yang mengkaji terkait tentang “Strategi Pengelola TPA Nurussalam Dalam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al Quran di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

1. Perencanaan

Taman Pendidikan Al-Qur’an adalah suatu wadah yang didirikan oleh masyarakat dan dikelola oleh masyarakat setempat dibawah naungan kementerian agama, yang menyediakan serta memfasilitasi kegiatan belajar seperti menyediakan buku-buku agama, al-qur’an, iqro dan lain-lain Tentunya ada perencanaan yang baik memberikan sebuah pemahaman kepada masyarakat telah hadir pada tahun 2002.

Pada dasarnya salah satu program yang ada TPA Nurussalam tentunya memiliki perencanaan yang telah disusun baik oleh

Pengelola dan para tenaga pendidik gunanya dalam pembangunan pendidikan program pengembangan budaya baca dan tulis Al Quran yang bertujuan untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat, melalui peningkatan budaya baca tulis Al Quran yang berguna bagi masyarakat pada umumnya yang dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan untuk menambah wawasan bagi peserta didik yang mahir pada dunia Al Quran.

Maka tentunya para pendidik telah mengedukasi kepada peserta didik dalam kemampuan mereka dan memilah mereka dari segi kemampuan masing- masing individu. Untuk mengidentifikasi kemampuan Peserta didik dengan melihat kemampuan mereka sampai mana berdasarkan kategori umur, kemampuan dalam hal memahami huruf hijaiyah dan lalu bisa ditentukan kelompok berapa anak peserta didik tersebut dikelompokkan pada saat proses pembelajaran. Sehingga para peserta didik dalam proses belajar sudah diatur dengan baik seperti umur mereka, kemampuan mereka, dan sesuai perencanaan dijalankan sebagai mungkin. Pengelompokan ini melibatkan semua guru agar membantu guru dalam penyusunan RPP, Silabus dan Capaian Penilaian anak.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan penugasan, kegiatan-kegiatan penyediaan keperluan, wewenang untuk melaksanakan kegiatannya. Menurut Sukarna dalam (Dwi, 2015: 38) mengemukakan tentang organizing sebagai berikut, yaitu:

Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan menunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan

pelaksanaan setiap kegiatan yang di harapkan.

Dipahami bahwa pengorganisasian merupakan sebuah kegiatan dalam menentukan macam – macam kegiatan beserta jumlah kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan maupun pengelompokan kegiatan – kegiatan beserta orang – orangnya yang sesuai dengan kegiatannya disertai adanya pendelegasian wewenang

Pada pengorganisasian kali ini pada Pengelola TPA Nurussalam telah melakukan beberapa langkah dan metode dengan baik pada sebuah proses pembelajaran yang dilakukan terhadap peserta didik. Disinilah gunanya sebuah strategi seharusnya menjadi tolak ukur sebagaimana keberhasilan yang telah diraih oleh TPA Nurussalam.

c. **Pengarahan**

Pengarahan adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk didalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.

Menurut Fajria (2022: 41) menjelaskan bahwa “pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien”.

Pendidik sebagai pengarah yaitu orang yang memberikan sebuah arahan kepada peserta didik di dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurussalam, agar dapat menentukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal mereka. Sehingga dengan ketercapaian tersebut ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal

yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

d. **Pengawasan**

Pengawasan atau controlling merupakan fungsi manajemen yang menyangkut semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manager atau pemimpin dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Menurut Mokler (Tasya, 2022) pengawasan sebagai upaya sistematis untuk mengembangkan standar implementasi dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, mengukur penyimpangan dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan.

Pendidik sebagai pengawasan artinya pendidik sebagai mengontrol Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik memiliki motivasi dalam belajar, oleh sebab itu pendidik perlu menumbuhkan potensi belajar peserta didik. Untuk memperoleh kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik di TPA Nurussalam. hasil belajar yang optimal, pendidik dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian setelah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pengelola TPA Nurussalam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al- Qur'an Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: Perencanaan, yaitu identifikasi kebutuhan belajar peserta didik dengan cara mengelompokkan anak berdasarkan umur, kemampuan memahami huruf hijaiyah, karakter dan sikap, penyusunan RPP, silabus dan penyusunan standar pencapaian peserta didik agar dilakukan agar setiap pemberian materi tidak terdapat kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pengorganisasian, yaitu strategi pembelajaran dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan

umur dan kemampuan anak membaca Al-Qur'an melalui metode iqra yang dibagi menjadi dua tahap kelompok paling bawah iqra 1-3, sedangkan kelompok sedang yaitu iqro 4-6, dan kelompok paling atas yaitu (Al-Qur'an) dan metode Ummi adalah kelompok yang paling tinggi. Dengan Metode Ummi dimana proses pembelajarannya dengan membaca selama 3 kali dengan sistem tidak akan dilanjutkan jika anak telah lancar. Pengarahan, dilakukan dengan cara pendidik memotivasi anak melalui pembimbingan metode pembiasaan yaitu kegiatan membaca secara berulang-ulang hingga anak lancar dan memahaminya dengan baik dan metode ceramah, menerapkan aturan beserta hukumannya jika anak melakukan pelanggaran. Pengawasan, dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak didik diakhir semester melalui tes tertulis dan hafalan, pemberian tugas rumah (PR), serta memberikan motivasi kepada anak yang belum lulus melalui pendampingan khusus untuk mengulang kembali materi-materi yang tidak dipahami anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2014). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agustin, A. 2018. Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi pada Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi). *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Arikunta, Suharsimi. (1998). *Pengelolaan kelas dan peserta didik*.
- Budiman, T. (2017). Analisis Swot Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Percetakan Paradise Sekampung). *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Lampung.
- Daryanto. (1997). *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya : Apollo. Departemen Pendidikan Nasional.
- (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Depdiknas. Undang-Undang RI No.20 tahun (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Elfabeta.
- Dwi, Syintia U. (2015) Pelaksanaan Manajemen PAC Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah II Dalam MEnanggulagi Kekurangan Air Tahun 2003. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung
- Fajria, Ajeng H. (2022). Analisis Manajemen Terhadap Keberhasilan Fundraising Wakaf. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
- Fariandi, Khoirul. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatann Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Tpa Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Metro.
- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group: Yogyakarta.
- Jakarta: CV. Rajawali.
- Lexy J, Moleong. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martinis, Yamin. (2013). *Starategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Gp Press Goup.

- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulidia, Wahyuni Endah. (2018). Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung PemulSung Kalisari Damen Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Nurida Maulidia Rahma, Ratih Nur Pratiwi. (2015). Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi Pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol.3. No.5.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun (2007). *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.
- Peserta didiknto. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT.Bumi Aksara. Poloma,
- Margaret M. (2007). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. *Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Reksohadiprodjo, Sukanto. (2010). *Manajemen Strategi Edisi Keempat*. Yogyakarta: Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Rohman, M. Fathur. (2012). *Teknik Analisis Manajemen SWOD Untuk Menyusun KKP DIKLATPIM dan RENSTRA*. Malang: AFJ Mobicons
- Rusfadana, D. P. (2020). Pengelolaan Retribusi Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsana, Undang. (2014). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus. (1991). *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Aksara Baru.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sutarno. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tasya, Adinda. (2022). Strategi Manajemen Redaksi Antara Digital Dalam Memproduksi Berita Digital. Thesis. Jakarta: Universitas Nasional
- Woodworth, Marquis D.G. (2001). *Psychology*. New York: Holt.
- Zulaikhah. 2015. Budaya Membaca Peserta didik Kelas Tinggi di MI Darul UlumNgaliyan Semarang. *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo.